

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN USAHA NELAYAN DI KABUPATEN BONE

ADHAR



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN USAHA NELAYAN DI KABUPATEN BONE

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

A D H A R
A111 08 861



Kepada

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN USAHA NELAYAN DI KABUPATEN BONE

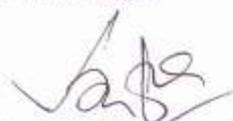
Disusun dan diajukan oleh

A D H A R
A111 08 861

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 22 November 2012

Pembimbing I



Dr. Sanusi Fattah, SE., Msi
NIP. 19660413 199403 1 003

Pembimbing II

Hamrullah, SE., Msi
NIP. 19761105 200701 2 001

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. DR. Hj. Rahmatia, MA
NIP. 19630625 198703 2 001

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN USAHA NELAYAN DI KABUPATEN BONE

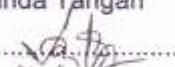
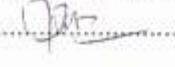
Disusun dan diajukan oleh

A D H A R
A111 08 861

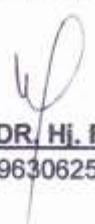
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **4 Desember 2012** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Sanusi Fattah, SE., Msi	Ketua	1 
2	Hamrullah, SE., Msi	Sekretaris	2 
3	Drs. Ilham Tajuddin, M.Si	Anggota	3 
4	Drs. A. Baso Siswadarma, M.Si,	Anggota	4 
5	Dra. Hj. Fatmawati, M.Si,	Anggota	5 

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Prof. DR. Hj. Rahmatia, MA
NIP. 19630625 198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : A d h a r
NIM : A111 08 861
Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bone

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 22 November 2012

Yang membuat pernyataan,



Adhar

PRAKATA



Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia dan anugerah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Saw, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone"** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Untuk Bapak tercinta H. Darwis yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang yang begitu besar dan nyata, Bapak seorang lelaki yang terbaik sepanjang masa, Semoga Allah Swt senantiasa memberi kesehatan, menjaga dan memberikan kemuliaan atas semua tanggung jawab dan semua hal yang begitu sangat berarti yang telah dilakukan oleh beliau.

2. Untuk Ibu tercinta Hj. Hartina yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang yang begitu besar dan nyata, seorang Ibu yang terbaik, Ibu yang tiada duanya, selalu sabar dan tak pernah berhenti memberikan semangat dan doa.
3. Untuk adik-adik tercinta Ical Haedar, Erik Harda, Alfian Herda yang telah memberikan dorongan moril dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga penulis dapat memberikan contoh yang terbaik untuk kalian.
4. Untuk Om Sultan Riady yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan tepat waktu.
5. Untuk bapak Ir. H. Dahri Kuddu, MT. yang telah menjadi pengganti orang tua penulis selama di Makassar, terima kasih atas segala bimbingannya.
6. Bapak Prof. Dr. Muhammad Ali, SE, MS. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
7. Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE.,MA. Selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
8. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., MSi Selaku pembimbing I dan sekaligus penasehat akademik penulis, Hamrullah, SE, MSi selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini
9. Untuk Pak Parman Selaku Pegawai akademik jurusan Ilmu Ekonomi, terima kasih pak untuk bantuannya, semua bantuan bapak sangat berarti bagi penulis dalam proses menuju seminar proposal sampai

proses menuju ujian meja. Terima kasih pak sudah memberikan tambahan peserta seminar proposal sehingga penulis bisa mengikuti seminar proposal tepat pada waktunya.

10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua yang membutuhkan.

Makassar, 22 November 2012

Penulis

Special thanks to

#ICONIC

➤ Pembimbing 0

Andi Nadia Ahsani, SE, (tdk dtg meka lg gangguiko drmhmu,haha), Nur Qadri Yanmar, SE, Bilal A Wahid, SE, (makasih buat bantuan nya dlm skripsi ini,terutama dlm pengolaan data serta keluhan2 ku)

➤ Teman-teman seperjuangan

Wisnu wardana, SE.,(rajanya bcr kotor,mulutmu nnt buatko mati,haha) Besse Ani Kasturi, SE.,(teman seperjuangan dr pendaftaran msk kuliah smp ujian meja) Andi Muh Ikhsan, SE., Wahyu Rizaldi, SE., Andhika Nugraha, SE., Esabri Rumpang, SE., Safwan, SE., Insani Sakti, SE., Hj. Nurul Huda, SE., Rini ardilawanti, SE., Rini syamsu alam, SE., Desi Sampe, SE., (akhirnya kita bisa selesai sesuai target)

➤ Teman-teman yang terlebih dahulu menyandang SE

Wiwin haerani, SE., Nur vadila Putri, SE.(konja', sarjana meka jg), Devyanti Patta, SE., Bambang Hermawan, SE., Halifah Hamzah, SE., Ulfhy Alvini, SE. (puang bos,slh satu wanita yg sk siksaka,haha), Sri Rahayu, SE.(bosnya batu bara,hahah), Sukma, SE., Filta Lajj, SE., Muliana, SE., Hj. Hardiyanti, SE.(org yg plg sk berdebat sm sy,hahah), Angriawan PH, SE., Stania Hamiros, SE., Dewi Anggreani, SE.(makasih ats bntuan penulisan abstraknya,hehe), ST Nadira, SE., (akhrx kt ktm jg d dunia nyata,haha), Meilany Anzy P, SE., Ika Mekahsari, SE., Qarina, SE., Yunita Mahrany, SE., Ahmed Fauzi Ibnu H, SE., Eka Merdeka Wati, SE., (kita telah sma2 menyandang alumni fakultas ekonomi)

➤ **Teman-teman yang masih berjuang**

Aie po'nya (dluanka nah dpt gelar SE,cepat2 mako jg selesai itu, jangan terlalu malas.), Norma (jangan kw Cuma berburu dollar sibug), mama neno (janganko Cuma taunya mengeluh), imha (dluanka sarjana,heheh), bondan (cepat2 mako ajukan judul,jgn pcrn sj kw krja), haris (lapor ketua, sarjana dluanka,hahah #LP), furqan (cepat mako slesai,br lamar danti,nnt sadarki danti!!! hahah), ipul (Zangarka, sang pejuang cinta,hahah), rahmat (jgn cm urus gas elpiji trus,haha), fitrah (jgn sk pmainkan wanita cika,hahah), nanank (tunggu tawwa mama ku, sm2 pako wisuda,haha), ichal (cpt2 mako jg i2,jgn mw jadi penghuni abadinya taman), fahmi (cpt mako sarjana pottele), ihsan (ajanna makkunrai bawang muisseng,haha), dhyto (slmt bjuang, brnti2 mako i2 bertel) sri wahyuni(dluan ka,n slamt bjuang uni), amil, salman, hasman, budy, fandy (jgn klamaan urus skripsinya), melisa, amhi (berenti tengah jalan,hahha) indah,andhira, reni, riri, dian, iren, eva, elhy (smoga bukan ji kau ks turun benderanya ICONIC,haha) hikmah, rudy (jagonya baku gea,haha), Gito (asal makanan ji).

❖ Buat Desi Rosanti Idris, makasih buat support dan motovasinya sehingga saya bisa cepat menyelesaikan skripsi ini sesuai target, selalu setia membantu baik dari hal kecil sampai hal yang besar, semoga juga bisa cepat menyelesaikan penelitiannya sehingga bisa menyusul pada wisuda berikutnya.

- Buat tias, vera, cacank, nia, aedil, ipda yusriadi, lina, felix, akbar, tina, ayu, andev, ariani, isno, accul, uchu, kia, ira, GP, akram makasih buat kalian semua, smoga kedepannya kt msh bs ngumpul2 lagi.

Untuk semua yang tidak sempat penulis sebutkan, mohon maaf, bukan berarti kalian tidak berarti buat saya namun ruang ini terlalu sempit untuk kalian saya sebutkan satu per satu, terima kasih.

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone

Analysis Of The Factors Influencing The Level Of Income In The District Bone Fishing Effort

Adhar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone.

Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah responden 51 orang,. Variabel dalam penelitian ini adalah modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi sebagai variabel *independen* dan pendapatan usaha nelayan sebagai variabel *dependen*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyusun kebijakan dan strategi yang efektif dan efisien untuk kegiatan terhadap menstimulus peningkatan pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, Teknologi

This study aims to identify and analyze factors that affect income levels of fishing effort in Bone regency.

The data used are primary data by the number of respondents 51 people,. The variable in this study is the working capital, labor, and technology work experience as an independent variable and fishing revenue as the dependent variable. Hypothesis testing is performed by multiple linear regression analysis, hypothesis testing before first tested the classical assumptions.

The results of this study indicate working capital, labor, work experience, and technology significant effect on operating income of fishermen in Bone regency. Thus, the results of this study are expected to be useful in formulating policies and strategies for effective and efficient way to stimulate the activity of the business income of fishermen in the district Bone.

Key words: Working Capital, Labor, Work Experience, Technology

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang terdiri dari belasan ribu pulau. Kenyataan ini memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan pemukiman-pemukiman penduduk di sekitar garis pantai. Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari para penduduk yang bermukim di daerah pantai tersebut pada umumnya memilih pekerjaan sebagai nelayan selain pekerjaan-pekerjaan sampingan lainnya. Hasrat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan mulia yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia termasuk Kabupaten Bone sebagai subsistem didalam Sistem Pemerintah Republik Indonesia.

Dalam peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan, dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Tetapi dari sisi lain, dapat juga dilihat bahwa masyarakat yang mendiami pesisir pantai yang berperan aktif dalam usaha perikanan

sebahagian besar belum terlepas dari lingkaran kemiskinan yang perlu penanganan serius.

Sebagai sebuah sistem dari keseluruhan pengelolaan potensi laut yang ada tersebut, bidang perikanan dapat dijadikan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut. Dikarenakan di sektor tersebut terdapat sumber daya ikan yang sangat besar. Sehingga perikanan sebagai salah satu SDA yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumber daya, (Danuri,2009).

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat.

Tujuan pembangunan perikanan di Indonesia ini pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup nelayan dan meningkatkan produksi perikanan nasional yang secara langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh faktor modal kerja, pengalaman kerja yang dimiliki dan sebagainya.

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai usaha nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan bersumber dari

kegiatan usaha nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum (KFM) sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

Para usaha nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Menurut Salim (1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor yang lain yang ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan ekonomi selain diatas.

Pengembangan sektor kelautan dan perikanan berjalan lambat, karena kebijakan pembangunan lebih berorientasi kepada pengembangan kegiatan di daratan dibandingkan di kawasan pesisir dan lautan. Sehingga eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya pesisir dan kelautan terabaikan, dan sebagian besar masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan masih hidup di bawah garis kemiskinan, (Serdiati, 2002).

Upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan rencana kebijaksanaan pembangunan sektor pertanian, khususnya subsektor perikanan, bertujuan untuk

- a) Meningkatkan produksi dan mutu hasil perikanan baik untuk memenuhi pangan. Gizi dan bahan baku industri dalam negeri serta ekspor hasil perikanan.
- b) Meningkatkan produktivitas usaha perikanan dan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan nelayan,
- c) Memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha dalam menunjang pembangunan daerah,
- d) Meningkatkan pembinaan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup.

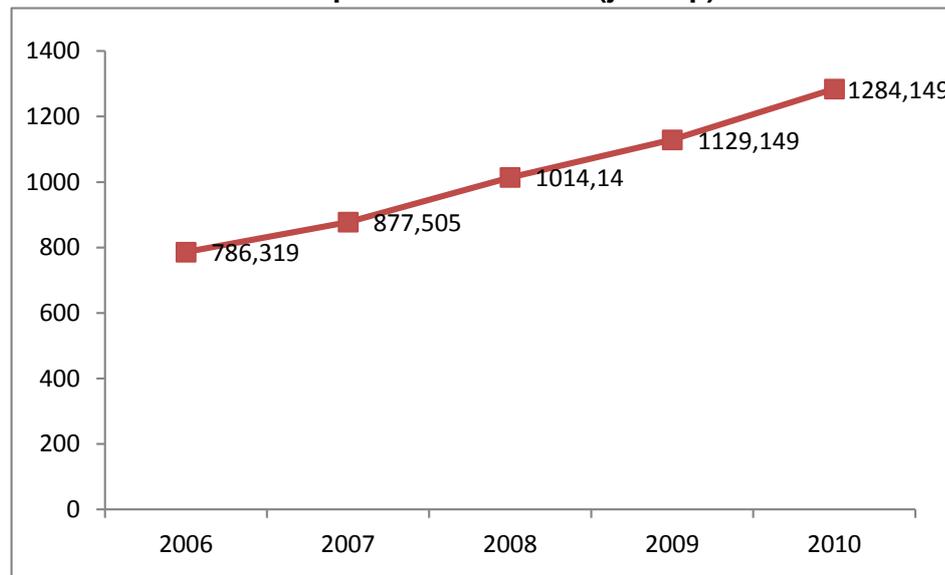
Dengan kenyataan tersebut maka sudah sewajarnya apabila potensi sumberdaya perikanan yang ada dikembangkan penangkapannya untuk kemakmuran rakyat dengan tetap memelihara dan menjaga kelestarian sumberdaya perikanan ini, disamping memperhatikan faktor-faktor yang menunjang perolehan produksi usaha nelayan tersebut.

Wilayah Kabupaten Bone memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Kabupaten Bone memiliki banyak daerah pantai yang berpotensi terhadap subsektor perikanan, khususnya penangkapan ikan laut. Pada subsektor perikanan laut jumlah perahu tanpa motor dan perahu motor penangkap ikan pada tahun 2010 masing-masing tercatat 506 buah dan 2.510 buah. Ditambah lagi produksi perikanan darat yang pada umumnya dilakukan melalui budidaya.

Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Bone dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena dari tahun ketahun teknologi dibidang perikanan semakin berkembang dan tingkat harga penjualan semakin meningkat. Pada tahun 2006-2010

mengalami peningkatan, PDRB tahun 2006 sebesar 786.319 juta rupiah dan meningkat pada tahun 2010 sebesar 1284.149 juta rupiah. Sebagaimana ditunjukkan pada grafik 1.1 berikut:

Gambar 1.1 kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB kabupaten Bone periode 2006-2010 (juta Rp)



Sumber : BPS Sulawesi Selatan

Penelitian ini ingin mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone yaitu modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi.

Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang artinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti dengan adanya modal kerja maka usaha nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh.

Faktor tenaga kerja masuk ke dalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/ produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada jumlah tenaga kerja.

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam kegiatan menangkap ikan (produksi) dalam hal ini usaha nelayan akan meningkatkan pendapatan.

Faktor teknologi, Semakin canggih dan banyaknya teknologi yang digunakan usaha nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Dari uraian tersebut maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan dalam judul skripsi yaitu ***“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone”***.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan uraian yang telah diungkapkan maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- Seberapa besar pengaruh parsial dan simultan modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial dan simultan modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain, dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik dalam melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan usaha nelayan.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sektor perikanan terutama pada pendapatan usaha nelayan.
3. Bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Usaha Nelayan

Penangkapan ikan dan pengumpulan hasil laut lainnya merupakan mata pencaharian pokok usaha nelayan. Pada dasarnya usaha penangkapan ikan yang dilakukan usaha nelayan secara teknis ekonomis merupakan suatu proses produksi yang bersifat ekstraktif, yakni mengambil hasil alam tanpa mengembalikan sebagian hasilnya untuk keperluan dikemudian hari, (Mubyarto, 1985). Namun demikian tidak mesti berarti bahwa usaha perikanan rakyat merupakan usaha yang bersifat subsistem.

Sebuah usaha nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan pada akhirnya akan bertujuan untuk memperoleh pendapatan usaha sebanyak-banyaknya.

Usaha nelayan yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan usaha nelayan hampir semua isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marginal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun secara politik.

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok yang bermata pencaharian hasil laut

dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

- a) *Pertama*, dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut atau pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b) *Kedua*, dari cara segi hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga kerja yang banyak.
- c) *Ketiga*, dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogeny. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogeny terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitasnya kecil. Sementara itu kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka. (sastrawidjaya, 2002).

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu usaha nelayan modern dan usaha nelayan tradisional. Usaha nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih

dibandingkan dengan Usaha nelayan tradisional. Ukuran *modernitas* bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka, (Imron, 2003).

Pada umumnya dalam pengusahaan perikanan laut terdapat tiga jenis nelayan, yaitu; nelayan pengusaha, nelayan campuran dan nelayan penuh. Nelayan pengusaha yaitu pemilik modal yang memusatkan penanaman modalnya dalam operasi penangkapan ikan. Nelayan campuran yaitu seseorang nelayan yang juga melakukan pekerjaan yang lain di samping pekerjaan pokoknya sebagai nelayan. Sedangkan nelayan penuh ialah golongan nelayan yang hidup sebagai penangkap ikan di laut dan dengan memakai peralatan lama atau tradisional. Namun demikian apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari perikanan (darat dan laut) ia disebut sebagai nelayan. (Mubyarto, 2002).

Status usaha nelayan dapat dibedakan berdasarkan kepemilikan modal dan keterampilan melaut. Usaha nelayan yang memiliki modal kuat ditempatkan pada nelayan atas yang disebut *punggawa*. Lapisan berikutnya ditempati oleh nelayan yang memiliki keterampilan tinggi dalam melaut disebut *juragan*. Sedangkan lapisan paling bawah adalah nelayan yang mempunyai keterampilan rendah dan hanya mengandalkan tenaga dalam penangkapan ikan disebut *sawi*, (Salman, 1995).

Sejalan dengan itu, dalam hal tingkat pendidikan khususnya bagi nelayan tradisional, untuk bekal kerja mencari ikan dilaut, latar belakang seorang nelayan memang tidak penting artinya karena pekerjaan sebagai merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman, maka setinggi

apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah memberikan pengaruh terhadap kecakapan mereka dalam melaut. Persoalan dari arti penting tingkat pendidikan ini biasanya baru mengedepankan jika seorang nelayan ingin berpindah ke pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Dengan pendidikan yang rendah jelas kondisi itu akan mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain mejadi nelayan. (Kusnadi, 2003).

2.1.2 Teori Pendapatan

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor–faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor–faktor produksi menghasilkan barang dan jasa , semakin besar pula pendapatan yang diciptakan.

Pendapatan usaha nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usaha nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cos). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (soekartawi, 2002).

Mayers dalam terjemahan sitohang (1996), memandang pendapatan dari sisi efektifitas penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan adalah “Pendapatan adalah nilai barang atau jasa tertentu pada akhir jangka tertentu yang

mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat”.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

- a) Pertama, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b) Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c) Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Sobri (1999) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu:

- a) Pertama, pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji.
- b) Kedua, pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Pendapatan menekankan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi dimana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (value added) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya.

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikutsertakan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar, (Winardi, 1988).

2.1.3 Teori Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja, (Sukirno, 2004).

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum, (Joesron dan Fathorrozi, 2003).

Produksi merupakan konsep arus. Apa yang dimaksudkan dengan konsep arus disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit priode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi, itu berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan). Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus. Modal dihitung sebagai sediaan jasa, katakanlah mesin per jam, jadi bukan dihitung sebagai jumlah mesinnya secara fisik, (Miller dan Miners, 1999).

2.1.4 Fungsi Produksi

Menurut Joesron dan Suhartati (2003) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Jadi, fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu.

Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor yaitu tanah, modal, dan manajemen, tentu proses produksi atau usahatani tidak akan jalan.

Input produksi sangat banyak dan yang perlu dicatat disini bahwa input produksi hanyalah input yang tidak mengalami proses nilai tambah. Jadi didalam fungsi produksi diatas tidak biasa dimasukkan material sebab dalam fungsi produksi ada substitusi antara faktor produksi. Hubungan antara input dan output ini dalam dunia nyata sangat sering kita jumpai. Hubungan antara input dan output dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, sekalipun ada disekitar kita, belum banyak yang memahami berbagai model yang dapat diterapkan untuk mempelajari pola hubungan antara input dan output.

2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Usaha nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut, (Tarigan, 2000). Jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Selanjutnya, menurut Tarigan (2000).

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lainnya yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain

proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok tertentu dalam bentuk pasar monopsoni, (Kusnadi, 2003).

Ada tiga faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha nelayan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Teknologi

Peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan (produksi) adalah alat penerangan (lampu) dan jaring.

Peralatan atau modal usaha nelayan adalah nilai dari pada peralatan yang digunakan seperti:

- Harga perahu, apakah mempergunakan mesin besar atau kecil yang dimiliki nelayan.
- Harga dari peralatan penangkapan ikan, misalnya jaring dan lain-lain.

Tenaga kerja, banyak atau sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam melaut (menangkap ikan).

2. Sosial Ekonomi

Umur. Seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut sebagai nelayan, dibawah umur tersebut walaupun ia melaut tidak disebut sebagai nelayan. Umur juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan walaupun pengaruhnya tdk terlalu besar.

Pengalaman. Apabila seseorang dianggap nelayan yang telah berumur 15-30 tahun, diatas 30 tahun dianggap sebagai nelayan yang

berpengalaman. Hal ini merupakan kategori atau klasifikasi untuk menentukan banyak jumlah tangkapan ikan dilaut.

Musim. Musim sangat berpengaruh kepada keadaan kehidupan nelayan yaitu musim barat dan musim timur. Dalam satu tahun ada dua musim yaitu musim timur dari bulan Maret sampai Agustus, umumnya gelombang besar, pasang tinggi, arus deras, curah hujan selalu terjadi, keadaan demikian ini pada umumnya nelayan sangat jarang ke laut karena takut bahaya, jadi produksi sedikit dan harga ikan akan tinggi. Pada musim barat biasanya dari September sampai Februari keadaan pasang tidak terlalu tinggi, arus tidak terlampau deras, gelombang tidak terlampau besar. Pada musim inilah nelayan banyak mendapat ikan. Disamping kedua musim tersebut dalam setahun, ada lagi pengaruh musim bulanan yaitu pada bulan purnama. Pada bulan purnama atau terang arus akan deras dan pasang akan tinggi. Sebaliknya pada bulan gelap, gelombang akan kecil, arus tidak bergerak yang disebut dengan istilah pasang mati. Pada kedua keadaan ini nelayan akan kurang mendapatkan ikan dan harga ikan akan tinggi apalagi pada musim timur keadaan ini umumnya nelayan tidak akan turun melaut, walaupun turun melaut hanya dipinggir saja.

Kegiatan spekulatif dalam penangkapan ikan semakin meningkat ketika kondisi tangkap melanda. Dalam keadaan yang demikian, sulit membedakan antara masa musim ikan dan masa paceklik, (kurnadi, 2003).

3. Tata Niaga

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak dan busuk, jadi penyampaian dari produsen (nelayan) kepada konsumen harus

cepat agar kualitas atau kondisinya tidak rusak atau busuk kalau ikan itu diolah. Kondisi atau keadaan ikan ini sangat berpengaruh kepada harga ikan, demikian juga nilai gizinya. Jadi dalam hal ini dilihat nilai efisiensi dari penggunaan tata niaga perikanan tersebut, dari produsen ke konsumen berarti semakin baik dan semakin efisien tata niaganya dan kriterianya adalah sebagai berikut :

Panjang atau pendeknya saluran distribusi yang dilalui oleh hasil produksi dalam hal ini ikan dari nelayan sampai kepada konsumen. Banyak atau sedikitnya dari jumlah pos-pos yang terdapat pada saluran distribusi tersebut. Apabila banyak mengakibatkan panjang (jauhnya) jarak antara produsen dan konsumen akhir yang artinya makin tidak efisien.

Menambah keuntungan atau tidak yaitu setiap pos saluran distribusi tersebut apakah menambah keuntungan atau tidak bagi nelayan. Dalam hal ini kita bandingkan dari kemungkinan-kemungkinan yang ada dan meneliti apakah ada korelasi antara hal-hal diatas tadi akan menambah atau memperbesar pendapatan nelayan. Meningkatnya tangkapan nelayan berarti meningkatkan kesejahteraan nelayan tersebut. Demikian juga hal tersebut menunjang program pemerintah yaitu pengentasan kemiskinan.

Saluran distribusi

Hasil tangkapan (produksi) nelayan itu selanjutnya kita lihat cara pemasarannya, khususnya saluran distribusi dari produsen (nelayan) kepada pemakai akhir atau konsumen. Saluran distribusi dari hasil laut ini dapat dibagi sebagai berikut :

- Saluran distribusi untuk konsumen akhir

- Saluran distribusi untuk rumah tangga
- Saluran distribusi untuk pengawetan
- Saluran distribusi untuk coldstorage (eksportir)

2.2.1 Modal dan Biaya Produksi

Menurut Milton Friedman, uang merupakan salah satu bentuk kekayaan seperti halnya bentuk-bentuk kekayaan yang lain, misalnya surat berharga, tanah, dan keahlian. Bagi seorang pengusaha, uang merupakan barang yang produktif. Apabila uang tersebut dikombinasikan dengan faktor produksi yang lain, pengusaha dapat menghasilkan barang. Dengan demikian, teori permintaan uang dapat pula dipandang sebagai teori tentang modal (*Capital Theory*).

Friedman memberikan definisi kekayaan meliputi segala sesuatu yang merupakan sumber pendapatan. Salah satu sumber pendapatan ini berasal dari diri manusia itu sendiri, yaitu keahlian (*skill*). Milton Friedman ternyata membagi kekayaan dengan lima kategori, yaitu uang, kas obligasi, saham, kekayaan yang berbentuk fisik, dan kekayaan yang berbentuk manusia atau keahlian (*skill*).

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang, (Sukirno,2000).

Manusia selalu memiliki aset (modal) yang dengan modal itu dia bisa mempertahankan hidup dengan baik. Bahkan orang yang paling miskin sekalipun selalu memiliki aset kehidupan atau sumber daya dimana dengan itu mereka bergantung. Usaha untuk membuat kehidupan yang lebih terjamin dan

berkelanjutan haruslah dibangun diatas pemahaman terhadap aset-aset yang telah dimiliki dan sejauh mana mereka dalam menggunakan dan mengembangkan aset tersebut. Adapun modal tersebut adalah modal sumber daya alam, modal ekonomi, modal fisik dan modal sosial. (Mukherjee, 2001)

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui depreciation cost dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak.

Setiap produksi subsektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif.

Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi, biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan nelayan. Biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal, karena adanya hubungan pinjam-meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen hasil tangkap (produksi) ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman/utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.

Total biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil tangkapan ikan (produksi) diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar

kecilnya dipengaruhi oleh hasil tangkapan ikan (produksi) yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$, (Rahardja, Manurung, 2006).

2.2.2 Faktor Tenaga Kerja

Teori Keynes mengatakan cara mengurangi pengangguran yaitu dengan memperbanyak investasi, misalnya mesin karena mesin butuh operator otomatis akan menyerap tenaga kerja. Selain itu konsumsi harus sama dengan pendapatan, karena banyaknya tingkat konsumsi akan memerlukan juga banyak output sehingga otomatis harus menambah perkerja, apabila outpunya banyak otomatis gaji para pekerja akan naik sehingga daya beli mereka meningkat, (Noer, 2009).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Aset utama para usaha nelayan, hanya tenaga kerja dan keterampilan, serta kreatifitas yang relatif masih rendah. Meskipun pekerjaan sebagai nelayan cepat mendatangkan hasil, tetapi seringkali penghasilan itu tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Usaha nelayan mempunyai peranan yang sangat substansial dalam modernisasi kehidupan manusia. Mereka termasuk *agent of development* yang saling reaktif terhadap perubahan lingkungan. Sifat

yang lebih terbuka dibanding kelompok masyarakat yang hidup di pedalaman, yang menjadi stimulator untuk menerima perkembangan modern.

Berbicara masalah tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha keluarga. Keadaan ini berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dan semakin majunya suatu kegiatan usaha nelayan karena semakin maju teknologi yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan, sehingga dibutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga.

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus sesuai dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional, (Masyhuri, 1999). Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai dalam besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

2.2.3 Faktor Pengalaman

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu, (Trijoko, 1980).

Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai

pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh, (Yusuf, 2003).

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

2.2.3.1. Pengukuran Pengalaman Kerja

Menurut Asri, (1986), Pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah:

- 1) Gerakannya mantap dan lancar Setiap anggota yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.
- 2) Gerakannya berirama, Artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari – hari.
- 3) Lebih cepat menanggapi tanda – tanda, Artinya tanda – tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja
- 4) Dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang anggota yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.
- 5) Bekerja dengan tenang, Seorang anggota yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar

2.2.4 Faktor Teknologi

Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala, jaring, pukat, dan lain sebagainya. Namun dalam perkembangannya dikategorikan sebagai seorang yang berprofesi menangkap ikan dengan alat yang lebih modern ialah kapal ikan dengan alat tangkap modern.

Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Keberadaan nelayan digolongkan menjadi 4 tingkatan dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik pasar. Keempat kelompok tersebut, antara lain nelayan tradisional (peasant-fisher) yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri; post peasant-fisher atau nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju, seperti motor tempel atau kapal motor; commercial fisher atau nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan, dan industrial fisher yang memiliki beberapa ciri, seperti terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi, dan berorientasi ekspor, (Satria, 2002).

2.3 Tinjauan Empiris (Penelitian Terdahulu)

Zulfikar (2002), hasil penelitian tentang analisis bagi hasil terhadap pendapatan buruh nelayan di Kabupaten Deli Serdang, bahwa hasil analisis dapat diketahui untuk uji beda rata-rata nelayan melaut marawai dan melaut pancing diperoleh t-hitung 12,20 pada tingkat pengujian signifikan 5% maka t-

tabel = 1,734. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan melaut marawai dan pancing. Untuk uji beda rata-rata melaut pancing dan melaut jaring diperoleh $t\text{-hitung}$ 2,21 pada tingkat signifikan 5% maka $t\text{-tabel} = 1,734$. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara melaut pancing dan jaring.

Salim (1999), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, menyatakan bahwa variabel independent jarak tempuh melaut, modal, pengalaman kerja, jumlah perahu dan tenaga kerja dapat menerangkan variansi variabel dependent (pendapatan nelayan) sebesar 98%, dan variabel independent yang bisa diperhitungkan atau berpengaruh terhadap variabel dependent adalah pengalaman kerja dan jumlah perahu yang masing-masing nyata pada taraf signifikansi 95% dan 99%. Untuk variabel pengalaman dan jumlah perahu, masing-masing hipotesis diterima sedangkan untuk variabel yang lain ditolak.

Sasmita (2006), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha nelayan di Kabupaten Asahan, menyatakan bahwa variabel independent modal, jumlah tenaga kerja, jumlah perahu, dan waktu melaut yang dapat menerangkan variansi variabel dependent (pendapatan usaha nelayan) sebesar 60,7%. Dari variabel independent yang diteliti modal kerja dan melaut signifikan pada tingkat signifikansi 5% sedangkan jumlah tenaga kerja signifikan pada tingkat signifikansi 10%.

Haharap (2003), dalam penelitian tentang analisis masalah kemiskinan dan tingkat pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Indah Kecamatan Medan

Labuhan Kota Medan, menyatakan bahwa variabel independen modal investasi/awal, jam melaut, jumlah tanggungan, pendidikan dan biaya operasional dapat menerangkan variabel dependent (pendapatan nelayan nasional) sebesar 85,6%. Dari variabel independent yang diteliti modal investasi/awal, jam melaut, biaya operasional signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ sedangkan jumlah tanggungan signifikan pada tingkat $\alpha = 10\%$.

2.4 Kerangka Pikir

Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi (sebagai variabel bebas).

Variabel terikat (dependen variabel) adalah pendapatan usaha nelayan yang telah berjalan lebih dari 10 tahun.

Variabel bebas (independent variabel) adalah modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi.

Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi peningkatan jumlah tangkapan ikan/ produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan. Modal kerja adalah modal yang digunakan nelayan untuk melaut, misalnya : bahan bakar (solar), pengawet ikan (es balok).

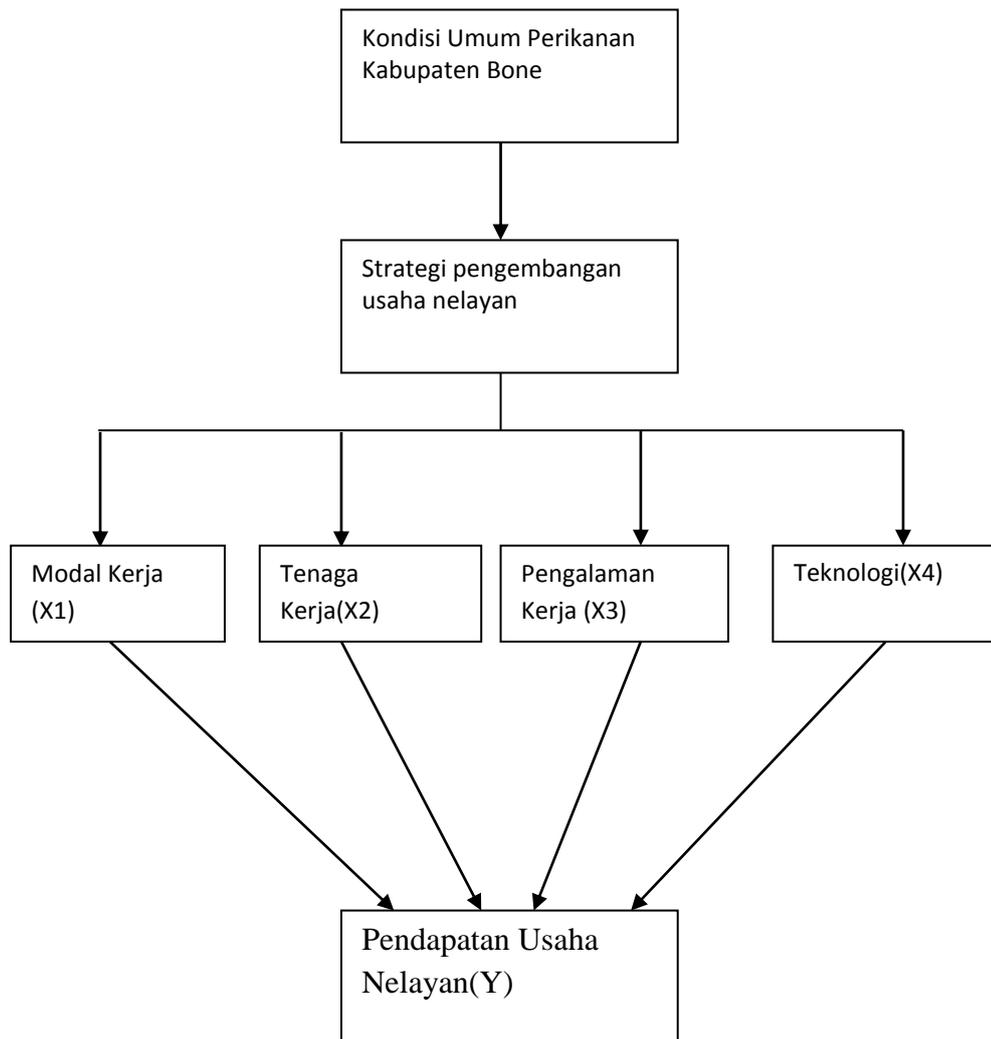
Faktor tenaga kerja masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan usaha. Tenaga kerja yang

dimaksudkan disini adalah banyaknya orang yang pergi melaut dalam satu perahu atau kapal usaha nelayan.

Faktor pengalaman kerja, faktor ini secara teoritis dalam buku tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam prakteknya, nelayan yang semakin berpengalaman dalam melaut bisa meningkatkan pendapatannya, dikarenakan orang yang berpengalaman dapat mengetahui lokasi dimana saja ikan-ikan bergerombolan disaat tertentu.

Faktor teknologi, Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Dengan demikian kerangka pikir penelitian hubungan antara modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan pokok dan tinjauan pustaka diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Diduga variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone, khususnya pengaruh modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bone, tepatnya di Kec Tanete Riattang Timur, kec Lamuru.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro, 1999). Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden..

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 1999). Dalam penelitian ini data diperoleh dari BPS maupun instansi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan,

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan

Yaitu pengambilan di daerah/lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- *pertama*, observasi, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek, misalnya perlengkapan perahu/kapal motor yang dipergunakan nelayan dalam menangkap ikan,
- *kedua*, interview, yakni teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanyak jawab secara lisan terhadap responden,
- *ketiga*, kuesioner, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masyarakat nelayan sebagai responden.

2. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian yang melalui beberapa buku bacaan, literatur atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori-teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit atau obyek analisa yang ciri-ciri karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah para usaha nelayan yang berada di Kec Tanete Riattang Timur, kec Lamuru, Kabupaten Bone, dimana populasi penelitian ini yaitu sebesar 80 usaha nelayan.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang hendak diselidiki. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Proposive Sampling* untuk mengetahui populasi yang mana ingin diteliti, dan kemudian menggunakan metode *Simple Random Sampling* yang artinya semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha nelayan yang berangkat melaut pada pukul 14.00 dan kembali pada pukul 06.00 hari berikutnya, dan usaha nelayan yang telah berjalan lebih dari 10 tahun.

3.6 Model Analisis

Dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antara modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone yang drumuskan dalam fungsi :

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

Y = pendapatan usaha nelayan

X₁ = modal kerja

X₂ = tenaga kerja

X₃ = pengalaman kerja

X₄ = teknologi

Dalam analisis ini pendekatan yang dilakukan adalah analisis fungsi produksi, dimana fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output. Bentuk fungsi produksi yang digunakan adalah :

$$Y = A X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} \dots\dots\dots(3.2)$$

Selanjutnya fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk ekonometrikanya sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana :

Y = pendapatan usaha nelayan

X₁ = modal kerja

X₂ = tenaga kerja

X₃ = pengalaman kerja

X₄ = teknologi

β₀ = intercept

β_1 = koefisien regresi, $i = 1, 2, 3,$ dan 4

μ = eror term (kesalahan pengganggu)

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi pengujian serempak (uji-f), pengujian individu (uji-t), dan pengujian ketetapan perkiraan (R^2), uji asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, heteroskedasitas, autokorelasi dan normalitas.

3.7.1 Uji Statistik

1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat data. Untuk data servei yang berarti bersifat *cross section*, data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,3$ sudah cukup baik.

2. Pengujian Signifikan Simultan (Uji f-test statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan).

3. Pengujian Signifansi Parameter Individual (Uji t-test statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_1 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh, $H_1 : \beta_1 > 0 \rightarrow$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0 \rightarrow$ berpengaruh negative. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk

membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linear (Gujarati, 1991). Untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan Eviews-7.0 dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas (*Correlation Matrix*).

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien, (Gujarati, 2003). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya dilihat dalam pengujian terhadap nilai *Durbin Watson (Uji DW)* yang dibandingkan dengan nilai d_{tabel} .

3. Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedasitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua

observasi. Akibat adanya heteroskedasitas, penaksir OLS tidak bias tetapi tidak efisien (*Gujarati dan Porter, 2003*). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan *white heteroscedasticity* yang tersedia dalam program Eviews 7.0.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel.

3.8 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Pendapatan usaha nelayan adalah pendapatan bersih usaha nelayan yang diperoleh dari hasil penjualan tangkapan/produksi ikan setelah dikurangi modal kerja selama sebulan. (Rp)
- b. Modal kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam memperoleh hasilnya. Biaya-biaya itu terdiri dari : bahan bakar (solar), bahan pengawet ikan (es balok), dll selama sebulan (Rp)
- c. Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang ikut melaut dalam satu usaha nelayan selama sebulan.(jiwa/orang)
- d. Pengalaman adalah rata-rata pemilik yang sudah menjalani profesi hidupnya sebagai usaha nelayan dalam jangka waktu tertentu (tahun).
- e. Teknologi adalah penggunaan alat-alat tangkap modern misalnya jaring, pencahayaan buatan (lampu) yang menggunakan generator, (buah)

BAB 4

PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Bone

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di pesisir timur Propinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 174 km dari Kota Makassar. Mempunyai garis pantai sepanjang 138 km dari arah selatan kearah utara. Secara astronomis terletak dalam posisi $4^{\circ}13'-5^{\circ}06'$ Lintang Selatan dan antara $119^{\circ}42'-120^{\circ}40'$ Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Soppeng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Gowa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Maros, Pangkep dan Barru.

Luas wilayah Kabupaten Bone 4.559 km^2 dengan rincian lahan sebagai berikut:

- Persawahan: 88.449 Ha
- Tegalan/Ladang: 120.524 Ha
- Tambak/Empang: 11.148 Ha
- Perkebunan Negara/Swasta: 43.052,97 Ha
- Hutan: 145.073 Ha
- Padang rumput dan lainnya: 10.503,48 Ha

Table 4.1 Luas Kabupaten Bone Berdasarkan Kecamatan

KECAMATAN District	LUAS Area (km²)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
BONTO CANI	463,35	10,16
K A H U	189,50	4,16
KAJUARA	124,13	2,72
SALOMEKKO	84,91	1,86
T O N R A	200,32	4,39
PATIMPENG	130,47	2,86
LIBURENG	344,25	7,55
M A R E	263,50	5,78
SIBULUE	155,80	3,42
C I N A	147,50	3,24
BAREBBO	114,20	2,50
P O N R E	293,00	6,43
LAPPARIAJA	138,00	3,03
LAMURU	208,00	4,56
TELLU LIMPOE	318,10	6,98
B E N G O	164,00	3,60
ULAWENG	161,67	3,55
PALAKKA	115,32	2,53
AWANGPONE	110,70	2,43
TELLU SIATTINGE	159,30	3,49
AMALI	119,13	2,61
AJANGALE	139,00	3,05
DUA BOCCOE	144,90	3,18
CENRANA	143,60	3,15
T. R. BARAT	53,68	1,18
TANETE RIATTANG	23,79	0,52
T. R. TIMUR	48,88	1,07
JUMLAH – Total	4.559,00	100,00

Sumber: Kabupaten Bone Dalam Angka, 2012

4.1.2 Iklim Kabupaten Bone

Wilayah Kabupaten Bone termasuk daerah beriklim sedang. Kelembaban udara berkisar antara 95% - 99% dengan temperatur berkisar 26⁰C – 43⁰C. Pada periode April-September, bertiup angin timur yang membawa hujan. Sebaliknya pada Bulan Oktober-Maret bertiup Angin Barat, saat dimana mengalami musim kemarau di Kabupaten Bone.

Selain kedua wilayah yang terkait dengan iklim tersebut, terdapat juga wilayah peralihan, yaitu: Kecamatan Bontocani dan Kecamatan Libureng yang sebagian mengikuti wilayah barat dan sebagian lagi mengikuti wilayah timur. Rata-rata curah hujan tahunan diwilayah Bone bervariasi, yaitu: rata-rata < 1.750 mm; 1750-2000 mm; 2000-2500 mm dan 2500-3000 mm.

Pada wilayah Kabupaten Bone terdapat juga pegunungan dan perbukitan yang dari celah-celahnya terdapat aliran sungai. Disekitarnya terdapat lembah yang cukup dalam. Kondisi sungai yang berair pada musim hujan kurang lebih 90 buah. Namun pada musim kemarau sebagian mengalami kekeringan, kecuali sungai yang cukup besar, seperti Sungai Walanae, Cenrana, Palakka, Jaling, Bulu-bulu, Salomekko, Tobunne dan Sungai Lekoballo.

4.1.3 Kependudukan

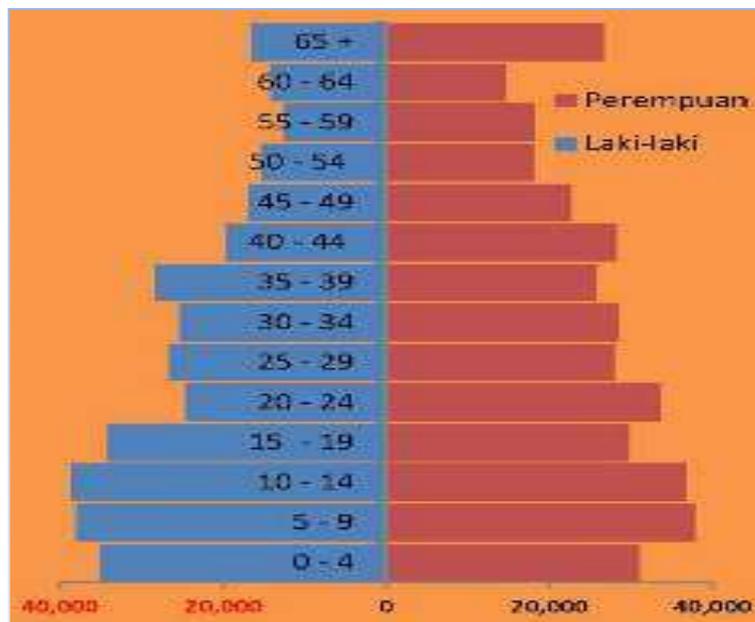
Jumlah penduduk Kabupaten Bone Tahun 2010 sebanyak 717.682 jiwa, kemudian naik menjadi 724.905 pada tahun 2011 yang terdiri dari laki-laki 345.394 jiwa dan perempuan 379.511 jiwa dengan rasio jenis kelamin 91,01. Ini berarti bahwa dalam seratus penduduk perempuan terdapat 91 penduduk laki-laki

Table 4.2 Indikator Kependudukan Kabupaten Bone

Uraian	2010	2011
Jumlah penduduk (jiwa)	717.682	724.905
Pertumbuhan penduduk (%)	0,83	1,01
Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)	157	1591,019
Sex ratio (%)	90,84	
Jumlah rumah tangga	162.401	163.621
% penduduk menurut kelompok umur		
0 – 14 tahun	30,10	20,10
15 – 64 tahun	62,95	64,13
>65 tahun	6,95	5,79

Sumber: Kabupaten Bone Dalam Angka, 2012

Gambar 4.1 Piramida Penduduk Kabupaten Bone 2011



Komposisi penduduk Kabupaten Bone didominasi oleh muda/dewasa. Hal tersebut menarik ketika diamati pada piramida penduduk yaitu adanya perubahan arah perkembangan penduduk yang ditandai dengan penduduk usia

0-4 tahun yang jumlahnya lebih kecil dari kelompok penduduk usia yang lebih tua yaitu 5-9 tahun.

Dari data KBKS Jumlah akseptor KB aktif di Kabupaten Bone tahun 2011 tercatat 85.022 orang, dimana 35,68 persen memakai pil, 0,99 persen menggunakan IUD, suntikan 50,80 persen, yang memakai kondom 8,29 persen, implant 3,85 persen dan sisanya 0,39 persen menggunakan MOP dan MOW.

4.2 Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendapatan usaha nelayan yang ada di Kabupaten Bone, besar kecilnya dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi.

4.2.1 Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan Tabel 4.3 dari 51 responden usaha nelayan di Kabupaten Bone, responden terbanyak yaitu 34 responden dengan modal berkisar Rp.11.000.000,00-Rp.15.000.000,00 memiliki pendapatan sebesar Rp.21.000.000,00-Rp.40.000.00,00. Responden terendah berada pada klasifikasi modal Rp.11.000.000,00-Rp.15.000.000,00 dengan pendapatan sebesar Rp.5.000.000,00-Rp.20.000.000,00 dan klasifikasi modal Rp.16.000.000,00-Rp.20.000.000,00 dengan pendapatan yang diperoleh sebesar lebih dari Rp.60.000.000,00.

Table 4.3 Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Modal (Juta)	Pendapatan (Juta)			
	5-20	21-40	41-60	>60
5-10	3	4	-	-
11-15	1	34	-	-
16-20	-	3	5	1
Total	4	41	5	1

Sumber: Data Primer Responden Usaha Nelayan di Kabupaten Bone, 2012

Pada klasifikasi modal Rp.5.000.000,00-Rp.10.000.000,00 terdapat 3 responden yang berpendapatan Rp.5.000.000,00-Rp.20.000.000,00, disusul 4 responden yang berpendapatan Rp. 21.000.000,00-Rp.40.000.000,00. Untuk klasifikasi modal Rp.16.000.000,00-Rp.20.000.000,00 terdapat 3 responden yang memperoleh pendapatan berkisar Rp.21.000.000,00-Rp.40.000.000,00 per bulan dan 5 responden memperoleh pendapatan berkisar Rp.16.000.000,00-Rp.20.000.000,00 per bulan.

4.2.2 Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan Table 4.4 terdapat 3 responden yang berpenghasilan Rp. 5.000.000, sampai Rp 20.000.000, yang menggunakan tenaga kerja antara 8-10 orang, sedangkan pada pendapatan Rp. 21.000.000, - Rp. 40.000.000, dengan tenaga kerja 8-10 orang terdapat 9 jumlah responden, dan tidak terdapat responden yang berpendapatan Rp.41.000.000, - Rp. 60.000.000, dan >Rp. 60.000.000, dengan tenaga kerja yang berjumlah 8-10 orang.

Table 4.4 Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Tenaga kerja (orang)	Pendapatan (Juta)			
	5-20	21-40	41-60	>60
8-10	3	9	-	-
11-13	1	33	4	1
Total	4	42	4	1

Sumber: Data Primer Responden Usaha Nelayan di Kabupaten Bone, 2012

Dapat dilihat pada Table 4.4 diatas bahwa usaha nelayan yang mempunyai tenaga kerja berkisar 11-13 orang terdapat 1 responden yang berpenghasilan Rp. 5.000.000, sampai Rp. 20.000.000, namun pada pendapatan Rp. 21.000.000 - Rp. 40.000.000, dengan tenaga kerja 11-13 orang terdapat 33 responden dan pada angka ini yang paling banyak respondennya karena pada pendapatan Rp. 41.000.000, - Rp. 60.000.000, yang mempunyai tenaga kerja dengan jumlah 11-33 orang hanya terdapat 4 responden, dan lebih kecil lagi pada angka pendapatan diatas Rp. 61.000.000 yakni 1 responden.

Dengan demikian usaha nelayan yang jumlah tenaga kerja yang berkisar 8-10 orang dan 11-13 orang rata-rata berpenghasilan dikisaran angka Rp. 21.000.000, sampai Rp. 40.000.000, dilihat dari jumlah responden sebesar 42 orang dari 51 sampel.

4.2.3 Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Dilihat dari table 4.5 dibawah bahwa responden yang telah berpengalaman antara 10-15 tahun yang berpenghasilan kisaran Rp. 21.000.000, - Rp. 40.000.000, terdapat 13 jumlah responden, sedangkan pada penghasilan Rp. 5.000.000, - Rp. 20.000.000, dengan tenaga kerja 10-15 orang hanya terdapat 1 responden saja.

Table 4.5 Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Pengalaman kerja (tahun)	Pendapatan (Juta)			
	5-20	21-40	41-60	>60
10 - 15	1	13	-	-
16 - 20	3	19	1	1
>20	-	10	3	-
Total	4	42	4	1

Sumber: Data Primer Responden Usaha Nelayan di Kabupaten Bone, 2012

Namun pada pengalaman kerja antaran 16-20 tahun dengan pendapatan Rp. 5.000.000, - Rp. 20.000.000, hanya terdapat 3 responden, lain halnya dengan pendapatan yang berkisar antara Rp. 21.000.000, - Rp. 40.000.000, dengan pengalaman kerja 16-20 tahun terdapat 19 responden, dan masing-masing 1 responden pada pendapatan yang berkisar Rp. 41.000.000, - Rp. 60.000.000, dan lebih dari Rp. 60.000.000, dengan pengalaman kerja 16-20 tahun.

Sedangkan responden yang berpengalaman lebih dari 20 tahun tidak terdapat berpenghasilan Rp. 5.000.000, - Rp. 20.000.000, dan lebih dari Rp. 60.000.000, tetapi terdapat pada pendapatan yang berkisar Rp. 20.000.000, - Rp. 40.000.000, dengan jumlah responden sebesar 10, dan 3 responden yang berpendapatan Rp. 41.000.000, - Rp. 60.000.000, dengan pengalaman kerja lebih dari 20 tahun.

4.2.4 Teknologi Terhadap Pendapatan

Jumlah teknologi digunakan usaha nelayan yang terdapat pada Table 4.6 yang berkisar antara 40-55 unit dengan pendapatan antara Rp. 5.000.000 - Rp. 20.000.000, terdapat 2 jumlah responden, tetapi terdapat 11 jumlah responden yang berpenghasilan antara Rp.21.000.000 - Rp. 40.000.000, per bulan.

Table 4.6 Teknologi Terhadap Pendapatan

Teknologi (unit)	Pendapatan (Juta)			
	5-20	21-40	41-60	>60
40 – 55	2	11	-	-
56 – 70	2	30	2	1
>71	-	1	2	-
Total	4	42	4	1

Sumber: Data Primer Responden Usaha Nelayan di Kabupaten Bone, 2012

Dilihat dari Table 4.6 diatas bahwa terdapat 30 responden yang berpenghasilan Rp. 21.000.000, - Rp. 40.000.000, yang menggunakan jumlah teknologi sebesar 56-70 unit, tetapi pada pendapatan Rp. 5.000.000, - Rp. 20.000.000, dan pendapatan Rp. 41.000.000 - Rp. 60.000.000, masing-masing mempunyai 2 responden, dan 1 responden dengan pendapatan diatas Rp. 60.000.000, per bulan.

Jumlah teknologi pada usaha nelayan yang berjumlah diatas 71 unit hanya ada pada usaha nelayan yang berpendapatan Rp. 21.000.000 - Rp. 40.000.000, yakni berjumlah 1 responden dan 2 responden pada tingkat pendapatan yang berkisar pada angka Rp. 41.000.000 - Rp. 60.000.000, selebihnya itu tidak ada responden.

4.3 Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program aplikasi EViews-7.0 untuk pengolahan data yaitu pengujian model, mencari nilai koefisien tiap variabel dan pengujian hipotesis.

4.3.1 Hasil Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis berganda yang merupakan persamaan regresi dengan 2 (dua) atau lebih variabel (*Gujarati*,

2003) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari Tabel 4.7 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{LnY} = -1.942709 + 0.786908\text{LnX}_1 + 1.694828\text{LnX}_2 + 0.223049\text{LnX}_3 + 0.410388\text{LnX}_4$$

$$t\text{-hitung} = (4.505944)(2.472701)(2.077069)(2.321928)$$

$$R\text{-squared} = 0.676455$$

$$R = 0,822$$

$$\text{Adj.}R^2 = 0.648320$$

$$F\text{-statistic} = 24.04370$$

$$N = 51$$

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Metode OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta (c)	-1.942709	2.425065	-0.801096	0.4272
Modal kerja (X1)	0.786908	0.174638	4.505944	0.0000
Tenaga Kerja (X2)	1.694828	0.685416	2.472701	0.0172
Pengalaman kerja (X3)	0.223049	0.107387	2.077069	0.0434
Teknologi (X4)	0.410388	0.176745	2.321928	0.0247
R-squared	0.676455			
Adjusted R-squared	0.648320			
f _{hitung}	24.04370			
f _{tabel}	2.802355			
N	51			
Df	47			
Durbin-Watson stat	1.688005			
t _{tabel}	2.008559			

Sumber: Lampiran, data diolah, 2012

4.3.2 Uji Statistik

4.3.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi (X) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai R^2 sebesar 0.676455 yang menunjukkan bahwa 67,64 persen dari variasi perubahan pendapatan (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2), pengalaman kerja (X_3), dan teknologi (X_4). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 32,36 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model sehingga R^2 sebesar 0.676455 dinyatakan bahwa model valid,

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Untuk data survei yang berarti bersifat *cross section*, data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama.

Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R^2 cenderung makin kecil. Sebaliknya dalam data runtun waktu (*time series*) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis (perusahaan atau

Negara) pada beberapa tahun maka R^2 cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang lebih kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja (*Yusilisman*).

4.3.2.2 Pengujian Signifikan Simultan (Uji-f)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji-f). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*Algifari, 2000*).

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi (X) terhadap pendapatan (Y), maka diperoleh f_{tabel} sebesar 2.802355 (α : 5% dan df : $51-4 = 47$) sedangkan $f_{statistik}/f_{hitung}$ sebesar 24.04370. Sehingga, $f_{statistik} > f_{tabel}$ ($24.04370 > 2.802355$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.2.3 Pengujian Signifikan parsial (Uji-t)

Uji statistik-t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (*Ghozali, 2005*).

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone, dengan α : 5% dan $df = 47$, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.008559.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan

model regresi linear (Gujarati, 1991). Untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan Eviews 7.0 dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas (*Correlation Matrix*). Pada Tabel 4.8 *Correlation Matrix* menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model persamaan, karena semua variabel bebas memiliki korelasi yang lemah di bawah 0.80.

Tabel 4.8 Correlation Matrix

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	0.753664	0.499736	0.521982	0.420901
X1	0.753664	1.000000	0.450051	0.467580	0.321648
X2	0.499736	0.450051	1.000000	0.194766	0.033745
X3	0.521982	0.467580	0.194766	1.000000	0.238646
X4	0.420901	0.321648	0.033745	0.238646	1.000000

Sumber: Lampiran, data diolah, 2012

Dimana:

Y = Pendapatan Usaha Nelayan

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Pengalaman Kerja

X₄ = Teknologi

4.3.3.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Algifari, 1997) :

- ✓ Kurang 1,10 = Ada autokorelasi
- ✓ 1,0 s/d 1,54 = Tanpa kesimpulan
- ✓ **1,55 s/d 2,46 = Tidak ada autokorelasi**
- ✓ 2,46 s/d 2,90 = Tanpa kesimpulan
- ✓ Lebih dari 2,91 = Ada autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Estimasi Metode OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta (c)	-1.942709	2.425065	-0.801096	0.4272
Modal kerja	0.786908	0.174638	4.505944	0.0000
Tenaga Kerja	1.694828	0.685416	2.472701	0.0172
Pengalaman kerja	0.223049	0.107387	2.077069	0.0434
Teknologi	0.410388	0.176745	2.321928	0.0247
R-squared	0.676455			
Adjusted R-squared	0.648320			
f_{hitung}	24.04370			
f_{tabel}	2.802355			
N	51			
Df	47			
Durbin-Watson stat	1.688005			
t_{tabel}	2.008559			

Sumber: Lampiran, data diolah, 2012

Dari hasil OLS di atas dapat dijelaskan model di atas tidak mengandung autokorelasi karena nilai dw 1.688005.

4.3.3.3 Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity* yang tersedia dalam program Eviews 7.0.

Tabel 4.10 Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.905730	Prob. F(4,47)	0.0317
Obs*R-squared	10.28703	Prob. Chi-Square(4)	0.0359

Sumber: Lampiran, data diolah, 2012

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasticity atau tidak maka dengan membandingkan nilai R-squared dan tabel X^2 :

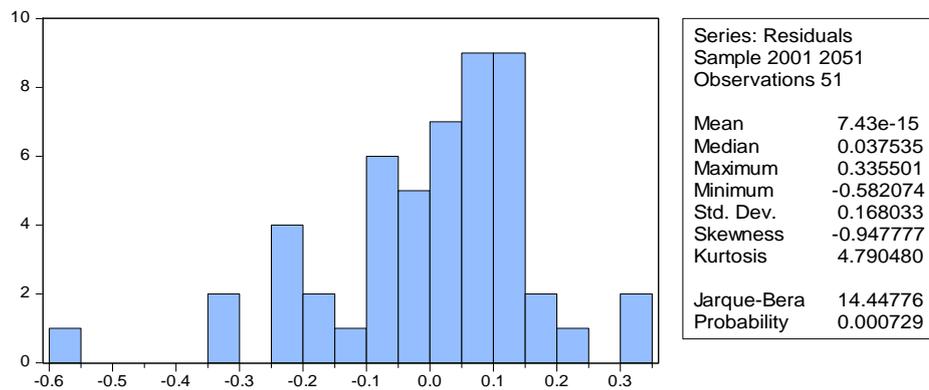
- a. Jika nilai R-squared $> X^2$ tabel, maka tidak lolos uji heterokedsticity
- b. Jika nilai R-squared $< X^2$ tabel, maka lolos uji heterokedasticity

Dari hasil output di atas tampak bahwa nilai obs* R-square untuk hasil estimasi uji white no coss terms adalah sebesar 10.28703 dan nilai X^2 tabel dengan derajat kepercayaan 5 persen dan df adalah sebesar 64.00111.

Karena nilai R-squared (10.28703) $< X^2$ tabel (64.00111) maka dapat disimpulkan model di atas lolos uji heterokedastisitas.

4.3.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat kenormalan data pada data ini digunakan pengujian menggunakan eviws 7.0 sebagaimana pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan X^2 tabel , yaitu :

- Jika nilai $JB > X^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai $JB < X^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas pada Gambar 4.2 , bahwa nilai $JB (14,44776) < X^2$ tabel (64.00111) maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

4.4 Pembahasan Hasil Regresi

Penggunaan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, diperoleh nilai seperti pada tabel 4.9 untuk melihat pengaruh variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bone.

4.4.1 Konstanta atau Intersep

Berdasarkan hasil estimasi data dalam model regresi, terdapat nilai konstanta sebesar -1.942709. Hal ini menunjukkan bahwa, variable lain selain variable independen berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan usaha nelayan.

4.4.2 Modal Kerja (X_1)

Nilai koefisien untuk variabel modal kerja (X_1) adalah 0.786908 dimana modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di

Kabupaten Bone. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 4.505944$ dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% pada derajat kebebasan (df) = 47 adalah 2.008559, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.505944 > 2.008559$). Jika terjadi kenaikan modal kerja (X_1) sebesar 1 persen, maka akan mempengaruhi kenaikan pendapatan usaha nelayan (Y) sebesar 0.786908 persen (*ceteris paribus*).

Berdasarkan hasil regresi, modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan. Hal ini disebabkan karena modal kerja pada usaha nelayan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya, semakin besar modal kerjanya maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil produksi/tangkapan, dimana modal kerja disini meliputi bahan bakar untuk menjalankan mesin dan bahan bakar untuk menghidupkan generator, kemudian modal kerja untuk pengawet hasil tangkapan yakni es balok.

Menurut (Mukherjee, 2001), usaha untuk membuat kehidupan yang lebih terjamin dan berkelanjutan haruslah dibangun diatas pemahaman terhadap aset-aset yang telah dimiliki dan sejauh mana mereka dalam menggunakan dan mengembangkan aset tersebut. Adapun modal tersebut adalah modal sumber daya alam, modal ekonomi, modal fisik dan modal sosial. Dalam hal ini modal yang dimaksud adalah modal kerja yang meliputi bahan bakar (solar), pengawet ikan (es balok), dll.

Hasil regresi ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sasmita (2006), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha nelayan di Kabupaten Asahan. Variabel modal kerja pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel modal kerja dengan pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Asahan.

4.4.3 Tenaga Kerja (X_2)

Nilai koefisien untuk variabel tenaga kerja adalah 1.694828 artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten bone. Hal ini dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} = 2.472701$ dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% pada derajat kebebasan (df) = 47 adalah 2.008559, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.472701 < 2.008559$). Jika terjadi kenaikan tenaga kerja (X_2) sebesar 1 persen, maka akan mempengaruhi kenaikan pendapatan usaha nelayan (Y) sebesar 1.694828 persen (*ceteris paribus*).

Dalam hal ini tenaga kerja sangat berperan penting dalam menangkap ikan, dimana peran tenaga kerja adalah dalam proses penangkapan ikan melalui pengangkatan jaring ikan. Pada tahap tersebut membutuhkan banyak pekerja sehingga dapat memaksimalkan hasil tangkapan dari usaha nelayan tersebut.

Hasil regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Sasmita (2006), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha nelayan di Kabupaten Asahan, dimana penelitian sebelumnya variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha nelayan.

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus sesuai dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional, (Masyhuri, 1999).

4.4.4 Pengalaman Kerja (X_3)

Nilai koefisien untuk variabel pengalaman kerja adalah 0.223049 artinya pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di

Kabupaten bone. Nilai t_{hitung} pengalaman kerja yaitu 2.029551 dimana nilai $t_{tabel} = 2.008559$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.077069 > 2.008559$) sehingga variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa lamanya pengalaman dapat mempengaruhi banyak sedikitnya pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone. Jika terjadi kenaikan pengalaman kerja (X_3) sebesar 1 persen, maka akan mempengaruhi kenaikan pendapatan usaha nelayan (Y) sebesar 0.223049 persen (*ceteris paribus*).

Semakin lama pengalaman usaha nelayan semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak, disebabkan karena usaha nelayan tidak menggunakan pedoman atau teknologi untuk mengetahui lokasi-lokasi penangkapan ikan, tetapi hanya mengandalkan pengalaman kerja dilaut.

Menurut Adiwilaga (1980), nelayan yang berumur lanjut umumnya mempunyai kapasitas pengalaman yang lebih matang, keadaan ini mengakibatkan nelayan cenderung bersifat sulit untuk menerima inovasi dan cenderung mengikuti cara yang bersifat tradisional yakni menentukan lokasi penangkapan berdasarkan pengalaman.

Berdasarkan hasil regresi variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (1999), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, dimana tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

4.4.5 Teknologi (X_4)

Nilai koefisien untuk variabel teknologi adalah 0.410388 yang berarti hubungan variabel teknologi dengan pendapatan usaha nelayan adalah

signifikan. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.321928 > 2.008559$), sehingga variabel teknologi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone. Hubungan yang positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak teknologi yang digunakan maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak, sehingga jumlah pendapatan akan lebih besar. Jika terjadi kenaikan teknologi (X_4) sebesar 1 persen, maka akan mempengaruhi kenaikan pendapatan usaha nelayan (Y) sebesar 0.410388 persen (ceteris paribus).

Disebabkan karena semakin banyak teknologi digunakan terutama pada teknologi penerangan (lampu), semakin besar pula peluang mendapat hasil tangkapan yang lebih banyak, karena usaha nelayan melakukan aktifitas penangkapan ikan pada malam hari yang membutuhkan penerangan yang lebih untuk dapat menarik gerombolan ikan masuk didalam jaring.

Berdasarkan hasil regresi variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harsadi (2012) dalam penelitian [Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kab. Takalar](#).

Menurut Mosher (1985), menyatakan bahwa agar pembangunan sub sektor perikanan dapat berjalan terus, maka harus selalu terjadi perubahan teknologi, perubahan teknologi dianggap syarat mutlak bagi pembangunan sub sektor perikanan, apabila hal itu tidak dilakukan, pembangunan sub sektor perikanan akan terhenti dalam artian hasil produksinya tidak meningkat, bahkan dapat menurun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone. Semakin tinggi modal usaha, semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.
- 2) Variabel tenaga kerja signifikan mempengaruhi pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone, hal ini dikarenakan hal ini tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam menangkap ikan, dikarenakan dalam pengangkatan jarring dibutuhkan tenaga manual yang langsung dari tenaga kerja itu sendiri, sehingga dapat memaksimalkan hasil tangkapan dari usaha nelayan.
- 3) Variabel pengalaman kerja secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone, semakin lama pengalaman usaha nelayan semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak, disebabkan karena usaha nelayan tidak menggunakan pedoman atau teknologi untuk mengetahui lokasi-lokasi penangkapan ikan, tetapi hanya mengandalkan pengalaman kerja dilaut.

- 4) Variabel teknologi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone, disebabkan karena semakin banyak teknologi digunakan terutama pada teknologi penerangan (lampu), semakin besar pula peluang mendapat hasil tangkapan yang lebih banyak, karena usaha nelayan melakukan aktifitas penangkapan ikan pada malam hari yang membutuhkan penerangan yang lebih untuk dapat menarik gelombolan ikan masuk didalam jaring.

5.2 Saran

1. Untuk modal, sebaiknya modal yang digunakan harus secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai guna yang lebih tinggi.
2. Untuk penentuan tenaga kerja, sebaiknya sebelum menentukan pilihan, harus mengetahui terlebih dahulu keahlian yang dimiliki sehingga semakin ahli tenaga kerja maka akan semakin meningkatkan dan akan mempermudah untuk menjalankan usaha nelayan.
3. Untuk pengalaman kerja, diharapkan para pemilik usaha nelayan untuk dapat memanfaatkan pengalaman yang dimiliki untuk dijadikan sebagai pembelajaran atau sebagai guru agar dapat mengaplikasikan pengalaman yang ada untuk kinerja yang lebih baik lagi kedepannya demi meningkatnya jumlah produksi ikan .
4. Untuk teknologi, penggunaan teknologi yang lebih meningkat harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan,serta diharapkan dapat memberikan pemasukan yang lebih agar dapat menghemat modal.
5. Diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi

pendapatan usaha nelayan seperti pendistribusian hasil tangkapan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi selain dari variabel yang telah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *Statistik Indonesia berbagai edisi Kabupaten Bone*, Sulawesi Selatan :
Badan Pusat Statistika
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi : Teori, Kasus, dan Solusi. Edisi 2.* BPFE.
Yogyakarta.
- Asri,1986,<http://skripsi-manajemen.blogspot.com/2011/02/pengertian-pengalaman-kerja.html>, Pengelolaan Karyawan. BPFE : Yogyakarta.
- Danuri, Rokhim, 2009. *Reorientasi Pembangunan Berbasis Kelautan*,
- Ghozali Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* BP
Undip. Semarang.
- Gujarati, D. 1991, *Ekonometrika Dasar* , Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Imron, masyuri. 2003 “kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan” dalam Jurnal
masyarakat dan budaya. PMB –LIPI.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis.* BPFE,
Yogyakarta.
- Joesran, Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro.* Salemba Empat, Jakarta.
- Kusnadi, 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan.* LKiS, Yogyakarta
- Masyhuri, 1999, *Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas
dan Pendapatan Buruh Nelayan, masyarakat Indonesia*, XXIV, No. 1
- Miller, R. L., R. E. Meiners, 1999. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate.* Raja
Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* LP3ES. Jakarta

- Mukherjee. Hardjono, Carriere. 2001. *People, poverty, and livelihoods. Link for sustanabel poverty reduction in Indonesia*. The world bank and department for internasional development. UK
- NoerSasongko,2009.<http://ekonomikamakro.blogspot.com/2009/03/teori-makro-keynes-pasar-uang-dan-pasar.html>
- Rahardja, Manurung, 2006, *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Said, Ali, Harahap, 2003, *Analisis Masalah Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Nelayan di Medan Belawan, Sumut*, Tesis S2 PPS USU, Medan.
- Salman, 1995. *Kemiskinan Struktural dan Polarisasi sosial Pada Masyarakat Nelayan*, Ujung Pandang.
- Sasmita, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Nelayan di Kabupaten Asahan*, Tesis S2. PPS USU, Medan.
- Sastrawidjaya, dkk, 2002, *Nelayan Nusantara*, Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Satria. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Cidesindo, Jakarta.
- Serdati, Novalina, 2002. *Identifikasi potensi area, kualitas air dan karakteristik oseanografi perairan zona I Sulawesi tengah untuk pengembangan budidaya laut*. Jurnal agroland volume 14 nomor 4
- Sobri, 1999. *Ekonomi Makro*, BPFU-UGM, Yogyakarta.

Sukirno, S., 2004. *Pengantar Teori MikroEkonomi*. Raja Grafindo persada, Jakarta.

Sukirno, S., 2006. *Makroekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Taufik , P. 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Daerah Tingkat II Kotamadya Sibolga*, Skripsi S1 FE USU, Medan.

Trijoko,1980.<http://skripsi-manajemen.blogspot.com/2011/02/pengertian-pengalaman-kerja.html>

Winardi, 1988. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tarsito, Bandung

Yusilisman.http://www.eprints.ums.ac.id/911/4/MODUL_4_ketepatan_model.doc
(diunduh 30 April 2012).

Yusuf, edy, 2003. *Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia*.
Jurnal, FEB Diponegoro, Semarang

Zulfikar, 2002. *Analisis Sistem bagi Hasil Terhadap Pendapatan Buruh Nelayan di Kabupaten Deli Serdang, Sumut*, skripsi S1, EP USU, Medan.

LAMPIRAN 1**BIODATA****Identitas Diri**

Nama : A d h a r
Tempat, Tanggal Lahir : Cempalagi, 13 Januari 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Nusa Tamalanrea Indah, blok Ob3, Makassar
Telepon Rumah dan HP : 0852 5555 1929
Alamat *E-mail* : adhar_darwis@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal
 1. SDN 42 Waetuwo (Tahun 1996)
 2. SLTP IMMIM Makassar (Tahun 2002)
 3. SMA Neg. 2 Watampone (Tahun 2005)
- Pendidikan Nonformal

Riwayat Prestasi

- Prestasi Akademik

- Prestasi NonAkademik

Pengalaman

- Organisasi

- Kerja

-

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 22 November 2012

Adhar

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone

❖ IDENTITAS RESPONDEN

- Nama Usaha:
- Nama Pemilik:
- Alamat :
- Umur :
- Jenis kelamin: 1. Laki-laki 2. Perempuan
- Pendidikan terakhir :
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Sarjana

❖ PERTANYAAN

1. Berapa pendapatan usaha nelayan anda dalam sebulan?
 - a. Rp. 5.000.000, - Rp. 20.000.000
 - b. Rp. 21.000.000, - Rp. 40.000.000
 - c. Rp. 41.000.000, - Rp. 60.000.000,
 - d. > Rp. 61.000.000,
2. Berapa modal usaha nelayan anda dalam sebulan?
 - a. Rp. 5.000.000, - Rp. 10.000.000,
 - b. Rp. 11.000.000, - Rp. 15.000.000,
 - c. Rp. 16.000.000, - Rp. 20.000.000
 - d. > Rp. 21.000.000
3. Berapa banyak tenaga kerja yang dimiliki dalam usaha nelayan anda?
 - a. 8 – 10 orang
 - b. 11 – 13 orang
 - c. >14 orang
4. Berapa lama pengalaman anda dalam menjalankan usaha nelayan?
 - a. 5 – 10 tahun

- b. 11 – 20 tahun
 - c. >20 tahun
5. Berapa banyak alat teknologi yang anda miliki pada usaha nelayan anda, meliputi :
- a. Alat tangkap Buah,
P: m X L: m
 - b. Generator: buah
Kapasitas : watt
 - c. Pencahayaan (lampu)
250 watt : buah
1500 watt : buah
6. Apa kendala anda dalam menjalankan usaha nelayan?
- a. Modal usaha
 - b. Peran dari pemerintah
 - c. Lain – lain
7. Berapa rata-rata hasil tangkapan perhari?
- a. < 1000 kg
 - b. 1000 kg – 3000 kg
 - c. 3000 kg – 5000 kg
 - d. > 5000 kg
8. Apa faktor yang mempengaruhi penurunan hasil produksi usaha nelayan anda?
- a. Cuaca
 - b. Kerusakan mesin
 - c. Kekurangan tenaga kerja
 - d. Lain-lain
9. Disamping usaha nelayan, pekerjaan apa yang anda geluti ?
- a. PNS
 - b. Petani
 - c. Pedagang
 - d. Tidak ada
 - e. Lain-lain
10. Bagaimana sistem pemberian upah tenaga kerja anda?

- a. Harian
- b. Mingguan
- c. Bulanan

11. Berapa banyak bahan bakar yang anda gunakan dalam sebulan?

- a. 1 drum* - 3 drum*
- b. 4 drum* – 6 drum*
- c. > 7 drum*

*1 drum = 220 L

LAMPIRAN 3

HASIL KUESIONER

Pendapatan (Y)	Modal Kerja(X1)	Tenaga Kerja (X2)	Pengalaman Kerja (X3)	Teknologi (X4)
38000000	13000000	11	18	58
32000000	12000000	11	15	49
33000000	12000000	11	28	62
22000000	13000000	11	13	44
37000000	14000000	11	18	56
40000000	14000000	11	22	54
52000000	17000000	11	20	68
65000000	18000000	11	20	66
28000000	12000000	10	12	60
33000000	13000000	11	15	57
24000000	11000000	10	12	57
38000000	13000000	11	18	61
32000000	12000000	11	17	61
28000000	12000000	11	10	64
34000000	13000000	11	13	66
29000000	11000000	11	12	57
28000000	12000000	11	12	57
28000000	12000000	10	14	53
36000000	14000000	11	16	63
36000000	14000000	11	14	57
20000000	12000000	10	15	57
40000000	12000000	11	17	48
35000000	13000000	10	17	66
25000000	10000000	11	15	64
39000000	14000000	11	19	63
22000000	10000000	10	16	65
24000000	12000000	11	16	55
21000000	10000000	10	12	56
37000000	14000000	11	18	62
18000000	10000000	11	18	49
27000000	10000000	10	19	69
23000000	12000000	10	19	62
25000000	20000000	11	18	52
29000000	11000000	11	19	66
36000000	13000000	11	19	56
34000000	16000000	11	19	93
19000000	10000000	10	20	56

33000000	13000000	11	20	57
31000000	13000000	11	20	58
40000000	15000000	11	22	48
50000000	18000000	11	23	62
30000000	12000000	11	22	49
36000000	12000000	11	22	65
35000000	12000000	11	22	56
39000000	13000000	11	22	46
36000000	14000000	11	22	64
32000000	16000000	11	22	48
58000000	16000000	11	24	83
17000000	8000000	10	17	45
40000000	15000000	10	30	57
60000000	20000000	11	43	85

HASIL KUESIONER SETELAH LN

y	x1	X2	X3	X4
17.4531	16.38046	2.397895	2.890372	4.060443
17.28125	16.30042	2.397895	2.70805	3.89182
17.31202	16.30042	2.397895	3.332205	4.127134
16.90655	16.38046	2.397895	2.564949	3.78419
17.42643	16.45457	2.397895	2.890372	4.025352
17.50439	16.45457	2.397895	3.091042	3.988984
17.76675	16.64872	2.397895	2.995732	4.219508
17.9899	16.70588	2.397895	2.995732	4.189655
17.14772	16.30042	2.302585	2.484907	4.094345
17.31202	16.38046	2.397895	2.70805	4.043051
16.99356	16.21341	2.302585	2.484907	4.043051
17.4531	16.38046	2.397895	2.890372	4.110874
17.28125	16.30042	2.397895	2.833213	4.110874
17.14772	16.30042	2.397895	2.302585	4.158883
17.34187	16.38046	2.397895	2.564949	4.189655
17.18281	16.21341	2.397895	2.484907	4.043051
17.14772	16.30042	2.397895	2.484907	4.043051
17.14772	16.30042	2.302585	2.639057	3.970292
17.39903	16.45457	2.397895	2.772589	4.143135
17.39903	16.45457	2.397895	2.639057	4.043051
16.81124	16.30042	2.302585	2.70805	4.043051
17.50439	16.30042	2.397895	2.833213	3.871201
17.37086	16.38046	2.302585	2.833213	4.189655
17.03439	16.1181	2.397895	2.70805	4.158883

17.47907	16.45457	2.397895	2.944439	4.143135
16.90655	16.1181	2.302585	2.772589	4.174387
16.99356	16.30042	2.397895	2.772589	4.007333
16.86003	16.1181	2.302585	2.484907	4.025352
17.42643	16.45457	2.397895	2.890372	4.127134
16.70588	16.1181	2.397895	2.890372	3.89182
17.11135	16.1181	2.302585	2.944439	4.234107
16.951	16.30042	2.302585	2.944439	4.127134
17.03439	16.81124	2.397895	2.890372	3.951244
17.18281	16.21341	2.397895	2.944439	4.189655
17.39903	16.38046	2.397895	2.944439	4.025352
17.34187	16.5881	2.397895	2.944439	4.532599
16.75995	16.1181	2.302585	2.995732	4.025352
17.31202	16.38046	2.397895	2.995732	4.043051
17.2495	16.38046	2.397895	2.995732	4.060443
17.50439	16.52356	2.397895	3.091042	3.871201
17.72753	16.70588	2.397895	3.135494	4.127134
17.21671	16.30042	2.397895	3.091042	3.89182
17.39903	16.30042	2.397895	3.091042	4.174387
17.37086	16.30042	2.397895	3.091042	4.025352
17.47907	16.38046	2.397895	3.091042	3.828641
17.39903	16.45457	2.397895	3.091042	4.158883
17.28125	16.5881	2.397895	3.091042	3.871201
17.87595	16.5881	2.397895	3.178054	4.418841
16.64872	15.89495	2.302585	2.833213	3.806662
17.50439	16.52356	2.302585	3.401197	4.043051
17.90986	16.81124	2.397895	3.7612	4.442651

LAMPIRAN 4

Hasil Olahan Eviews 7.0

Dependent Variable: LNY
 Method: Least Squares
 Date: 11/13/12 Time: 10:18
 Sample: 1 51
 Included observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.942709	2.425065	-0.801096	0.4272
LNx1	0.786908	0.174638	4.505944	0.0000
LNx2	1.694828	0.685416	2.472701	0.0172
LNx3	0.223049	0.107387	2.077069	0.0434
LNx4	0.410388	0.176745	2.321928	0.0247
R-squared	0.676455	Mean dependent var		17.28127
Adjusted R-squared	0.648320	S.D. dependent var		0.295411
S.E. of regression	0.175186	Akaike info criterion		-0.553039
Sum squared resid	1.411751	Schwarz criterion		-0.363645
Log likelihood	19.10250	F-statistic		24.04370
Durbin-Watson stat	1.688005	Prob(F-statistic)		0.000000

Uji Heteroskedasitas

F-statistic	2.905730	Prob. F(4,46)	0.0317
Obs*R-squared	10.28703	Prob. Chi-Square(4)	0.0359
Scaled explained SS	15.86097	Prob. Chi-Square(4)	0.0032

Uji Normalitas

